

## Pengaruh Risiko Sistematis dan Likuiditas Saham terhadap Return Saham

**Olga Dewi Agatha\*, Lasmanah**

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*[olgadewi41849@gmail.com](mailto:olgadewi41849@gmail.com), [lasmanah.ina@gmail.com](mailto:lasmanah.ina@gmail.com)

**Abstract.** Research depth is intended for influence the effect of systematic risk and liquidity partially and simultaneously on the return of shares in the 2020 IPO. Researchers used verifications testing methods through secondary data, with purposive judgment sampling method which resulted in 30 samples from 46 populations. The research was conducted through regression testing and hypothesis testing. With a significance level of 5% through the SPSS Statistics 26 program. The partially test results prove liquidity the effect on stock returns. And doesn't prove the systematic have an impact of stock return. The simultaneously test results proven that systematic risk and liquidity has an effect on stock returns with an effect of 38%

**Keywords:** *Systematic Risk, Liquidity, Trading Volume Activity, Stock Return*

**Abstrak.** Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui dampak yang dimiliki dari systematic risk & stock liquidity kepada return saham perusahaan IPO pada tahun 2020. Peneliti menggunakan metode pengujian verifikatif melalui data sekunder, dengan metode pengambilan sampel purposive judgement sampling yang menghasilkan 30 sampel dari 46 populasi. Penelitian dilakukan melalui uji regresi dan pengujian hipotesis. Dengan taraf signifikansi 5% melalui program SPSS Statistics 26. Hasil pengujian secara parsial membuktikan likuiditas mempunyai pengaruh kepada stock return. Sebaliknya variabel risiko sistematis tidak mempunyai pengaruh. Output pengujian simultan membuktikan jika systematic risk & stock liquidity mempunyai dampak kepada stock return dengan pengaruh sebesar 38%.

**Kata Kunci:** *Risiko Sistematis, Volume Perdagangan Saham, Return Saham, liquidity.*

## A. Pendahuluan

Pada kaidah investasi disebutkan masing-masing sekuritas menghasilkan keuntungan dan risiko. Pengembalian yaitu perolehan yang didapatkan melalui kegiatan menanamkan modal yang telah dilakukan. Risiko adalah penyimpangan *expected return* dengan *realized return* dari sekuritas termasuk pengembalian dan risiko akan terus mengalami perubahan. Ketidakpastian yang disebabkan oleh fluktuasi imbal hasil dan risiko tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor dasar (*fundamental factor*) dan faktor ekonomi. (Setyowati & Ningsih, 2017).

Dalam memulai investasi investor harus memahami factor-faktor yang mampu mempengaruhi return saham pada sekuritas agar dapat menentukan saham yang tepat dan diharapkan dapat menghasilkan return saham yang optimal, akan tetapi kegiatan berinvestasi tidak terlepas dari keberadaan risiko, terdapat unsur ketidakpastian karena dalam kegiatan penanaman modal seorang investor tidak tau hasil yang akan diperoleh, investor hanya bisa melakukan perkiraan berupa *expected return* (hasil estimasi sehingga sifatnya belum terjadi) dalam investasi tersebut (Aryani, 2014)

Kebanyakan investor mengharapkan return yang besar tetapi tidak ingin membatasi risikonya, padahal dalam investasi diketahui dengan prinsip “*high risk high return*” yang berarti apabila ingin menerima keuntungan yang besar, harus berani menghadapi risiko yang besar pula. Risk dan return merupakan 2 hal yang selalu berdampingan pada setiap alternatif investasi. Penting bagi investor memahami risiko dan membuat strategi yang tepat untuk mengantisipasi, salah satunya dengan diversifikasi (Afriyeni & Marlius, 2019)

Didalam investasi saham terdapat teori portfolio yang berdasar pada konsep diversifikasi. Risiko investasi saham memiliki dua bagian yaitu *systematic & unsystematic risk*. *Systematic risk* dikatakan pula *market risk* karena adanya fluktuasi yang berhubungan dengan informasi, kondisi perekonomian dan fundamental perusahaan. Perubahan kondisi ekonomi makro yang akibatnya mempengaruhi kinerja perusahaan dan tidak dapat dihindari (diversifikasi). Sedangkan *unsystematic risk* sering disebut risiko spesifik, berkaitan dengan kondisi industri maupun keputusan manajemen yang dapat diminimalisir dengan diversifikasi (Afriyeni & Marlius, 2019)

Risiko pasar memiliki keterkaitan dengan perubahan di seluruh pasar, perusahaan tidak dapat dengan mudah menghindar oleh perusahaan. Karena risiko pasar umumnya akan mempengaruhi keseluruhan atau banyak perusahaan (sifatnya yang tidak bisa dihilangkan). Ada hal lain yang mempengaruhi yaitu faktor internal, salah satunya variabel akuntansi yang dapat mencerminkan kinerja (tingkat prestasi) suatu perusahaan. Variabel akuntansi mengandung laporan akuntansi (laporan keuangan) perusahaan yang dapat mencerminkan kualitas kinerja manajemen perusahaan pada suatu periode. Salah satu kinerja perusahaan tercermin dari harga saham pada perusahaan itu sendiri, oleh sebab itu suatu harga suatu saham perusahaan berpengaruh pada harga saham pasar (Puspitaningtyas, 2015)

Selain risiko, dalam berinvestasi likuiditas dijadikan faktor pertimbangan yang dapat menjadi pendorong terjadinya perubahan harga saham karena likuiditas yang buruk dapat menurunkan kemampuan perusahaan. Likuiditas bisa diartikan pada seberapa cepat suatu saham bisa di ubah kedalam dana tunai dan diminati investor, selain itu melihat seberapa mudah untuk diperjualbelikan pada efek di harga yang wajar (*spread* antara permintaan dan penawaran relative besar). Saham non likuid akan mengakibatkan hilangnya peluang untuk mendapatkan keuntungan (*gain*). Oleh karena itu likuiditas dijadikan satu dari sekian banyak faktor penting menjadi bahan pertimbangan para investor pada saat memutuskan sebuah keputusan investasi. (Hadya, 2013)

Saham yang memiliki jumlah aktivitas transaksi yang tinggi dikategorikan sebagai saham yg likuid, selain itu saham yang likuid ditentukan oleh beberapa hal, salah satunya ditentukan oleh seberapa banyak permintaan dan penawarannya. Semakin meningkat volume perdagangan saham artinya semakin meningkat pula likuiditas saham tersebut.

Pasar perdana merupakan tempat pertama kalinya saham maupun obligasi ditawarkan kepada para investor baik publik maupun masyarakat luas. Penjualan pertama kali pada saham dan obligasi biasanya dikenal juga IPO atau penawaran umum perdana. Disebut sebagai pertama kali dengan alasan karena awalnya perusahaan tersebut milik individu atau hanya beberapa pihak

saja, akan tetapi kali ini telah ditawarkan kepada masyarakat luas (umum).

## **B. Metodologi Penelitian**

Peneliti menggunakan metode teknik analisis korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 12 Bandung yang berjumlah 1.023 siswa.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu Proposional Stratified Sampling diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 91 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Risiko Sistematis Pada Perusahaan IPO Yang Terdaftar di Bei Tahun 2020**

Nilai beta pada perusahaan IPO tahun 2020 mempunyai rerata sebesar 0,460 atau 46 %. Nilai beta saham minimum terdapat pada perusahaan PT. Boston Furniture Industries Tbk (SOFA) sebesar -1.716 yang bergerak pada sector barang konsumen non-primer. Nilai beta saham yang negatif pada suatu perusahaan memperlihatkan jika naik turunnya saham emiten berbanding terbalik dengan pergerakan IHSG. Kemudian, nilai risiko sistematis / beta saham maksimum terdapat pada perusahaan PT. Sumber Global Energy Tbk (SGER) sebesar 2.697 yang bergerak pada sektor energi (batu bara) menunjukkan nilai beta saham

>1 yang artinya bahwa saham emiten memiliki volatilitas harga di atas harga pasar. Bisa ditarik kesimpulan bahwa nilai beta saham mengalami fluktuasi dan besar kecilnya risiko sistematis pada suatu perusahaan dapat memberi pengaruh besarnya pengembalian (return) dari perusahaan.

### **Likuiditas Saham Pada Perusahaan IPO Yang Terdaftar di Bei Tahun 2020**

Nilai likuiditas yang dihitung menggunakan volume perdagangan saham / TVA perusahaan IPO pada 2020 mempunyai rerata likuiditas sebesar 0.838 Nilai likuiditas (TVA) minimum terdapat pada perusahaan PT. Pradiksi Gunatama Tbk (PGUN) sebesar 0.068 bergerak pada sektor barang konsumen primer. Kemudian, nilai likuiditas (TVA) maksimum terdapat pada perusahaan PT. Andalan Sakti Primaindo Tbk (ASPI) 3.433 yang bergerak pada sektor property & real estat. volume perdagangan saham berfungsi untuk melihat reaksi pasar pada perubahan volume di pasar modal. Apabila menggunakan perhitungan volume perdagangan, jika terjadi kenaikan volume perdagangan maka ada indikasi likuiditas ikut meningkat. (Hadya, 2013).

Saham pada perusahaan IPO tahun 2020 berfluktuasi. Turun naiknya likuiditas perusahaan bisa dipengaruhi oleh indikator internal dan eksternal perusahaan itu sendiri, indikator yang sulit di atasi oleh perusahaan adalah yang bersumber dari luar perusahaan salah satunya tingkat volume perdagangan saham yang akan dipengaruhi oleh permintaan pasar. Jika saham aktif diperdagangkan, maka volume perdagangan pasti akan besar dan pengembalian atau return saham akan tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya minat investor terhadap saham (Azis Musdalifah, Sri Mintarti, 2015).

### **Perkembangan Return Saham Pada Perusahaan IPO Yang Terdaftar di Bei Tahun 2020**

Dari hasil output yang telah diolah oleh penulis bahwa nilai return saham pada perusahaan IPO tahun 2020 mempunyai rerata return sebesar 0.717 Nilai return saham minimum terdapat pada perusahaan PT. Bumi Benowo Sejahtera Tbk (BBSS) sebesar -0.423 bergerak pada sektor property & real estat. Kemudian, nilai return saham maksimum terdapat pada perusahaan PT. Putra Rajawali Kencana Tbk (PURA) sebesar 2.657 yang bergerak pada sektor transportasi & logistik.

Saham-saham pada perusahaan IPO tahun 2020 berfluktuasi. Turun naiknya pengembalian saham sebuah perusahaan bisa dipengaruhi oleh faktor dalam maupun luar perusahaan, faktor yang sulit di atasi oleh perusahaan adalah yang bersumber dari luar perusahaan salah satunya tingkat volume perdagangan saham yang akan dipengaruhi oleh permintaan pasar. Jika saham aktif diperdagangkan, maka volume perdagangan pasti akan besar dan pengembalian atau return saham akan tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya minat

investor terhadap saham.

## Uji F

**Tabel 1.** Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.871	2	3.435	8.304	.002 <sup>b</sup>
	Residual	11.170	27	.414		
	Total	18.041	29			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), TVA, Beta

Sumber: Hasil Output Spss 26, 2020

Besaran diatas akan menjelaskan nominal slope persamaan regresi berdasarkan table 4.10 terlihat bahwa sig.f 0,002 ( $p < 0,05$ ) bisa diartikan diterimanya X1 dan X2 dan layak. Berarti, variabel X1 ( $\beta$ ) dan X2 (TVA) mempunyai dampak signifikan kepada return saham.

## Uji T

**Tabel 2.** Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.332	.164		2.027	.053		
	Beta	.214	.110	.295	1.947	.062	.999	1.001
	TVA	.442	.122	.551	3.637	.001	.999	1.001

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Hasil Output Spss 26, 2020

Dalam uji t langkah pertama adalah mengetahui angka degree of freedom (df) berdasarkan rumus  $df = n - k$ , sehingga diperoleh df sebesar 27. melalui pengujian serta taraf signifikansi 5%, akhirnya diperoleh t tabel yaitu 2,0518. akhirnya t hitung yang terdapat pada output 4.13 memperlihatkan bahwa:

Hasil output t hitung pada X1 (beta) yaitu 2,585 artinya nilai t hitung lebih kecil dibandingkan t tabel menunjukkan  $1.947 \leq 2,051$  disamping itu probabilitas 0,062 artinya lebih besar ketimbang 0,05. Output tersebut menunjukkan tidak terdapat dampak yang signifikan dari variabel beta kepada return saham. Dengan kesimpulan akhir diterimanya  $H_0$  dan ditolaknya  $H_a$ .

Output t hitung pada variabel X2 (tva) sebesar 3,637 artinya nilai t hitung lebih besar ketimbang t tabel yaitu  $3,637 \geq 2,051$  melalui nilai probabilitas 0,001 artinya lebih kecil dibandingkan 0,05. Output tersebut menunjukkan mempunyai dampak signifikan dari variabel tva terhadap return saham. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## D. Kesimpulan

Setelah menganalisis data pengujian, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Beta dan TVA berdasarkan uji simultan mempunyai dampak terhadap return saham. Hasil itu bisa dibuktikan dari output uji secara simultan yaitu uji F yang menunjukkan F hitung lebih besar ketimbang F tabel. Jika dilihat outputnya membuktikan jika stock return melalui uji simultan dipengaruhi oleh beta dan tva.
2. Nilai risiko sistematis (Beta) tidak memiliki dampak kepada stock return. Hal tersebut dapat dibuktikan dari output pengujian parsial yang menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dibandingkan t tabel dan diperkuat oleh pengujian terdahulu Variatin & Mursidah (2020) & Jaka, Dewi & Aminul (2018)
3. variabel beta menunjukkan tidak memiliki signifikansi dengan return saham.

Likuiditas (TVA) berpengaruh terhadap return saham. Hal tersebut bisa dibuktikan melalui pengujian parsial yaitu uji T yang memperlihatkan t hitung lebih besar ketimbang t tabel diperkuat oleh pengujian terdahulu Chandra & Hamfri (2017) & Bernadette, Hatane, & Sautama (2018) menunjukkan pengaruh likuiditas kepada return saham.

#### Daftar Pustaka

- [1] Afriyeni, A., & Marlius, D. (2019). Analisis Tingkat Pengembalian Dan Risiko Investasi (Studi Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). 1–14
- [2] Aryani, A. dkk. (2014). Pengaruh Risiko Sistematis Terhadap Return Saham (Studi Kasus Sektor Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010-2014). *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba (Sosial Dan Humaniora)*, 335–340.
- [3] Azis Musdalifah, Sri Mintarti, maryam N. (2015). Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham. Deepublish.
- [4] Desy, A. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 3
- [5] Hadya, R. (2013). Pengaruh Harga dan Risiko Saham Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KBP*.
- [6] Mulyana, D. (2011). Analisis Likuiditas Saham Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Berada Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen*.
- [7] Nugroho, I., & Sukhemi, S. (2016). Pengaruh Risiko Sistematis Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi*, 3(2).
- [8] Puspitaningtyas, Z. (2015). Prediksi Risiko Investasi Saham. In Atfi Giyanto (Ed.), *Prosiding Manajemen*. CV. Pandiva Media
- [9] Setyowati, H., & Ningsih, R. (2017). Pengaruh Faktor Fundamental, Risiko Sistematis Dan Ekonomi Makro Terhadap Return Saham Syariah Yang Tergabung Di Jakarta Islamic Index (JII) Pada Periode 2010 – 2014. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*.
- [10] Tandelilin, E. (2010). *Manajemen Portofolio dan Investasi*. PT. Kanisius.
- [11] Wijaya, C. F., & Djajadikerta, H. (2018). Pengaruh Risiko Sistematis,
- [12] Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Lq 45 Yang Terdaftar Pada Bursa Efek. *Jurnal Manajemen*, 9(2), 62–76.
- [13] Wijayanto, A. (2016). Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Hari Perdagangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(1).
- [14] Rahmawati, Ismi Nurul Izza. Susilo Setiyawan. Analisis Anomali Pasar “January Effect dan The Day of The Week Effect” pada Return Saham Perusahaan IDX30 yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode Januari 2020 – Februari 2021. *Jurnal Riset Manajemen Bisnis Universitas Islam Bandung*. 1 (2). 147-153